

**PEMBAGIAN PERAN GENDER DALAM KELUARGA
PEDAGANG DI KOTA SUBULUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ESI WARAHMA SINAGA

NIM. 210305027

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Esi Warahma Sinaga
Nim : 210305027
Jenjang : Strata Satu (1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Juli 2025
Yang Menyatakan,



Esi Warahma Sinaga
210305027



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar- Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

ESI WARAHMA SINAGA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

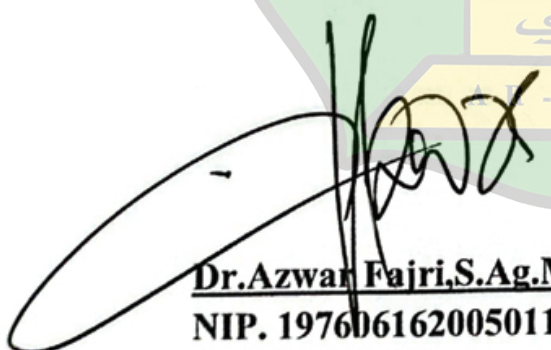
Program Studi: Sosiologi Agama

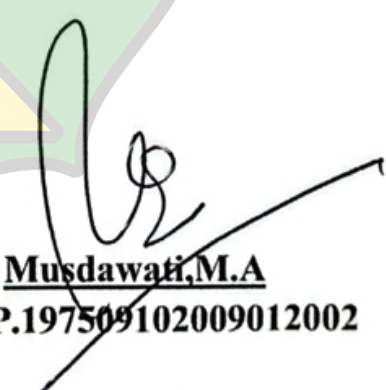
NIM: 210305027

Disetujui untuk diuji/*dimunaqasyahkan* oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Azwan Fajri, S.Ag. M.Si
NIP. 197606162005011002


Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama
Pada Hari/Tanggal:

Di Darussalam-Banda Aceh

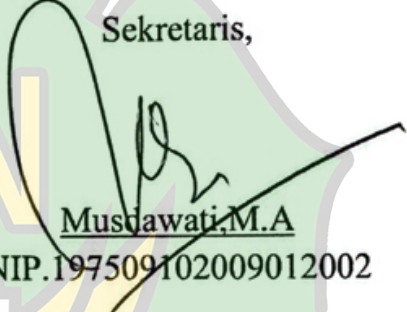
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Azwar Fajri, S.Ag.M.Si

Nip.197606162005011002


Muscawati, M.A

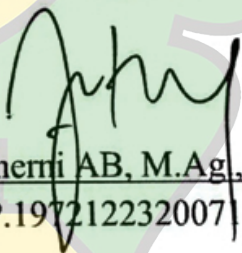
NIP.197509102009012002

Anggota I

Anggota II


Prof. Dr. Lukman Hakim, M.Ag

NIP.197506241999031001

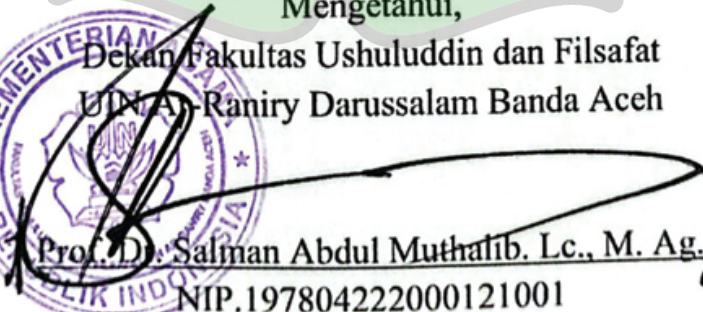

Zuherni AB, M.Ag., P.hD

NIP.197212232007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag.

NIP.197804222000121001

ABSTRAK

Nama : Esi Warahma Sinaga
NIM : 210305027
Judul Skripsi : Pembagian Peran Dalam Keluarga Pedagang Di Kota Subulussalam
Tebal Skripsi :
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr.Azwarfajri,S.Ag.M.Si
Pembimbing II : Musdawati,M.A

Fenomena *peran ganda* yang dialami oleh perempuan dalam keluarga pedagang di Kota Subulussalam menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan tidak hanya mengemban *peran domestik* seperti mengurus rumah, memasak, mencuci, dan merawat anak, tetapi juga aktif menjalankan *peran publik* sebagai pedagang untuk membantu menopang ekonomi keluarga. Situasi ini memperlihatkan adanya ketimpangan dalam pembagian peran gender, di mana perempuan menanggung beban yang lebih berat dibanding laki-laki. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran laki-laki dan perempuan dibagi dalam keluarga pedagang, serta apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan peran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari lima perempuan pedagang yang telah berkeluarga dan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian peran dalam keluarga masih belum seimbang, karena perempuan tetap menjalankan tugas *domestik* meskipun mereka juga menjadi pencari nafkah. Kesimpulannya, ketimpangan peran gender dalam keluarga pedagang di Subulussalam dipengaruhi oleh faktor ekonomi, teknologi, pendidikan, dan budaya *patriarki* yang masih kuat dalam struktur sosial masyarakat. Diperlukan kesadaran bersama untuk menciptakan pembagian peran yang lebih adil dan setara dalam keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang tak terhingga. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembagian Peran Dalam Keluarga Pedagang di Kota Subulussalam” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak lupa shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sang penuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh ilmu dan cahaya. Semoga kita semua senantiasa berada dalam jejak petunjuk beliau.

Skripsi ini disusun tidak hanya sebagai bentuk pemenuhan tugas akademik, tetapi juga sebagai wujud rasa ingin tahu penulis terhadap dinamika peran gender dalam masyarakat, khususnya dalam konteks lokal di Kota Subulussalam. Dalam proses penulisan, penulis dihadapkan pada berbagai tantangan, baik teknis maupun emosional, namun semuanya dapat dilalui berkat pertolongan Allah dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua orang yang telah menjadi bagian penting dalam proses ini.

Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sahmin Sinaga dan Ibunda Tri Yuli Anis. Meskipun Ayah tidak sempat merasakan pendidikan tinggi, semangat, kerja keras, dan keteguhannya telah menjadi inspirasi besar bagi penulis. Ayah tidak hanya memberi dukungan secara materi, tetapi juga menjadi sumber keyakinan yang kokoh ketika penulis ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Sementara itu, Ibu adalah cahaya yang terus menuntun penulis melewati berbagai fase sulit. Doa yang tak pernah putus, pelukan yang menenangkan, dan kalimat sederhana yang selalu menguatkan menjadi bekal utama dalam menyelesaikan setiap tahapan pendidikan ini. Mereka adalah sumber utama kekuatan dan semangat penulis.

Rasa cinta dan syukur juga penulis sampaikan kepada adik-adik tersayang: Arba Yuda Sinaga, Nia Rahmadani Sinaga, Muhammad Riski Rafael Sinaga, dan Keiza Nurul Afifah Sinaga. Kehadiran kalian di tengah perjuangan ini memberi semangat tersendiri, membuat penulis merasa tidak pernah sendiri dalam setiap langkah yang diambil. Tawa, canda, dan doa kalian menjadi pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menjadi panutan dan kebanggaan keluarga.

Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya kepada pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., serta kepada Ibu Musdawati, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang selalu memberikan dukungan administratif dan moral kepada seluruh mahasiswa. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Azwarfajri, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Musdawati, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan telaten telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, kritik konstruktif, serta dorongan dari kedua pembimbing telah menjadi bagian penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada para informan di pasar tradisional Kota Subulussalam yang telah bersedia berbagi waktu, cerita, dan pengalaman yang menjadi inti dari data penelitian ini. Tanpa kepercayaan dan keterbukaan mereka, penelitian ini tidak akan dapat mencapai kedalaman yang diharapkan.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat terdekat yang telah setia menemani dalam suka dan duka selama masa studi, khususnya kepada Nisa Afriza dan Nurma Yunita. Untuk Nisa, terima kasih telah menjadi pendengar setia dan pemberi semangat yang tak tergantikan. Kamu bukan hanya teman, tetapi sudah seperti saudara dalam perjalanan ini. Untuk Nurma,

meskipun terpisah jarak, kehadiranmu tetap terasa dekat. Persahabatan kita yang telah terjalin sejak kecil menjadi sumber ketenangan yang luar biasa.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Agama, khususnya Afifah Anwar, Sri Hermalinda, Fathia Mulki Sattari, Lisa Mardayanti, dan Jihan Alifah. Bersama kalian, hari-hari penuh tugas dan tekanan berubah menjadi cerita yang menyenangkan dan penuh makna. Kalian bukan hanya rekan akademik, tetapi juga sahabat sejati yang telah menorehkan banyak kenangan indah selama perjalanan perkuliahan.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2021, Amerta Generations. Kebersamaan kita dalam belajar, berdiskusi, dan berbagi suka duka akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Meski tidak semua bisa disebutkan namanya, kalian semua memiliki tempat tersendiri dalam hati penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Harapan besar penulis, semoga skripsi ini tidak hanya menjadi dokumen akademik semata, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian sosiologi agama, serta menjadi sumber inspirasi bagi siapa pun yang ingin memahami dinamika peran gender dalam keluarga dari sudut pandang sosiologi.

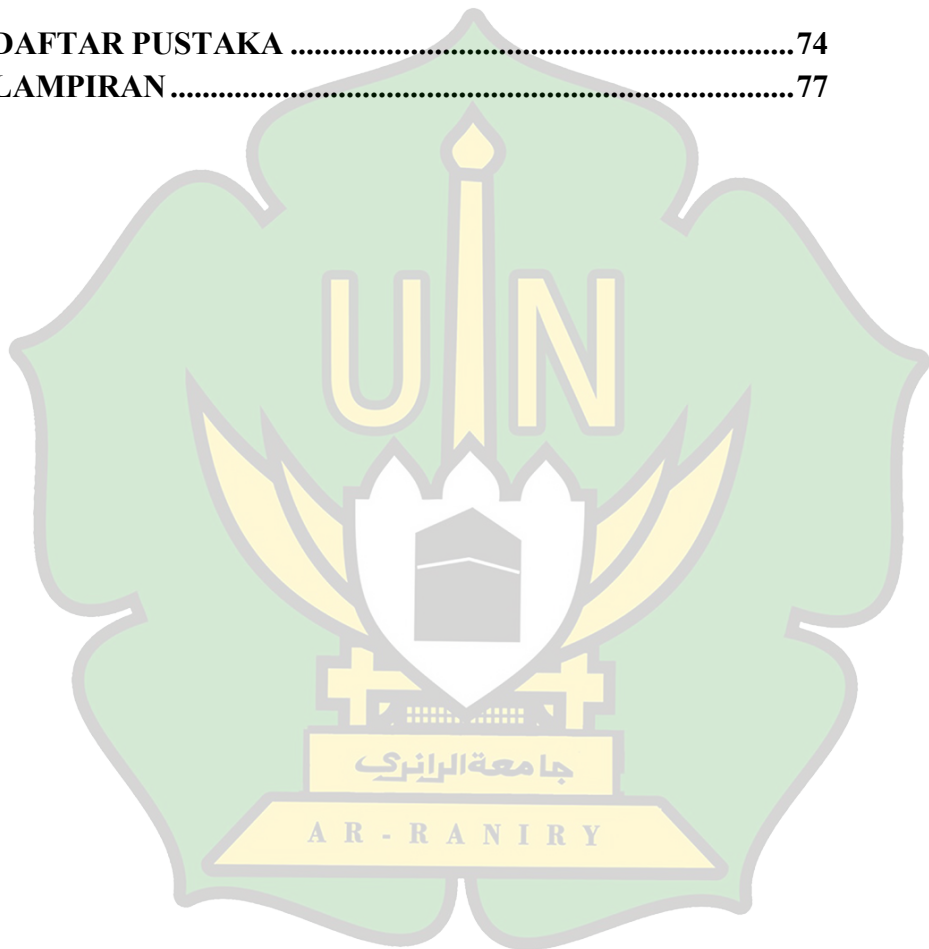
Banda Aceh, 23 Juli 2025
Penulis

Esi Warahma Sinaga
Nim: 210305027

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. KajianTeori.....	14
C. DefinisiOperasional	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data Dalam Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Tehnik Analisi Data	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Penelitian	38
B. Pembagian Peran Laki-laki Dan Perempuan Dalam Keluarga Pedagang Di Kota Subulussalam	41
C. Penyebab Terjadinya Perubahan Peran Gender Di Kota Subulussalam	66

BAB V: PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77



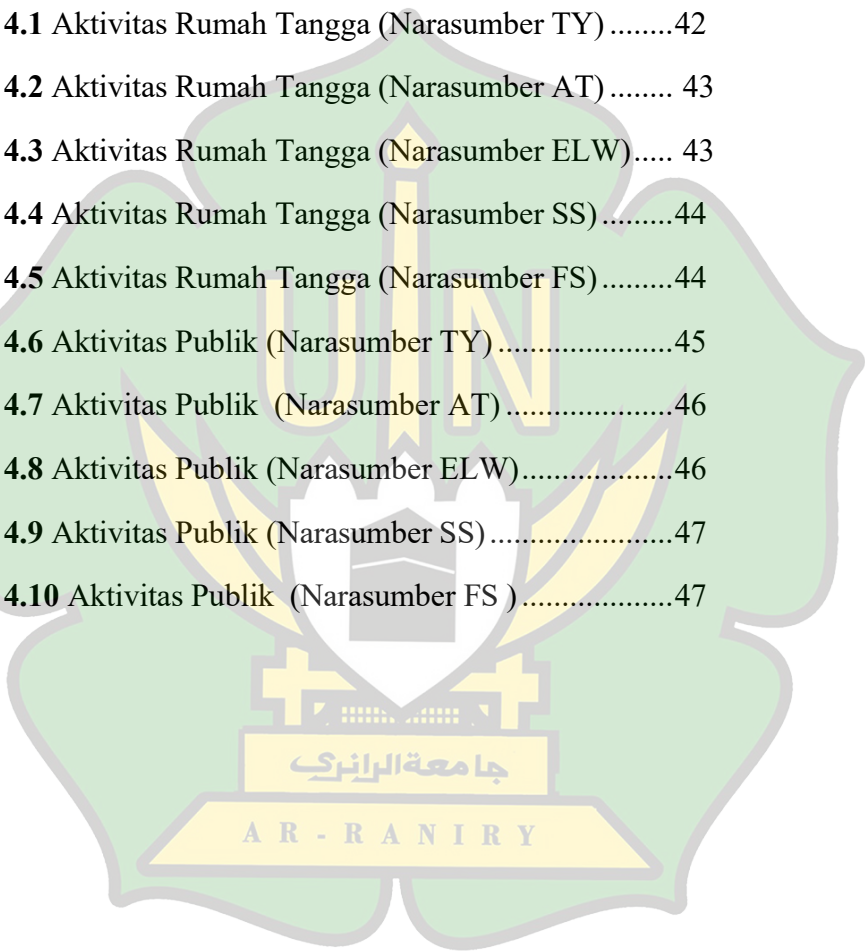
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pedagang Berbelanja Di Pagi Hari	49
Gambar 4.2 Pedangan Kelontong Membuka Dagangan	50
Gambar 4.3 Pedagang Sayur Membuka Dagangan	51
Gambar 4.4 Pedagang Sayur Menjual Dagangan	52
Gambar 4.5 Pemasok Sayur di Pasar Tradisional	53



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian	32
Tabel 4.1 Aktivitas Rumah Tangga (Narasumber TY)	42
Tabel 4.2 Aktivitas Rumah Tangga (Narasumber AT)	43
Tabel 4.3 Aktivitas Rumah Tangga (Narasumber ELW).....	43
Tabel 4.4 Aktivitas Rumah Tangga (Narasumber SS)	44
Tabel 4.5 Aktivitas Rumah Tangga (Narasumber FS)	44
Tabel 4.6 Aktivitas Publik (Narasumber TY)	45
Tabel 4.7 Aktivitas Publik (Narasumber AT)	46
Tabel 4.8 Aktivitas Publik (Narasumber ELW).....	46
Tabel 4.9 Aktivitas Publik (Narasumber SS)	47
Tabel 4.10 Aktivitas Publik (Narasumber FS)	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran gender adalah tanggung jawab dan perilaku yang dilekatkan pada individu berdasarkan jenis kelaminnya. Dalam masyarakat patriarki, peran ini dibentuk secara tidak seimbang dan menimbulkan ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.¹ Ketimpangan ini bukan hanya persoalan budaya, tetapi sudah menjadi bagian dari struktur sosial yang mengakar kuat. Ketidakseimbangan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan terjadi baik di rumah, di tempat kerja, maupun di ruang-ruang publik lainnya. Masyarakat secara tidak sadar terus melanggengkan sistem ini melalui pendidikan, media, dan norma sosial yang dibentuk sejak kecil. Perempuan sering kali menghadapi keterbatasan dalam bergerak, berbicara, dan mengambil peran penting, karena adanya anggapan bahwa mereka hanya cocok untuk peran-peran tertentu. Ketimpangan ini bukan hanya merugikan perempuan, tetapi juga menghambat terciptanya masyarakat yang adil dan inklusif.

Sistem patriarki menciptakan pembagian peran gender yang tidak seimbang, dan dampaknya terlihat jelas dalam keluarga pedagang di mana perempuan harus menjalani peran ganda yang lebih berat dari laki-laki.² Dalam kenyataannya, banyak perempuan dalam keluarga pedagang harus mengelola pekerjaan domestik dan sekaligus berperan aktif dalam mencari nafkah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem patriarki tidak hanya hadir dalam institusi besar seperti negara atau agama, tetapi juga dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Beban yang diemban perempuan tidak sebanding dengan penghargaan yang mereka terima. Peran ganda ini bahkan kerap dianggap sebagai hal yang "biasa" atau "kodrat", padahal merupakan bentuk ketidakadilan struktural. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena menunjukkan bagaimana ketimpangan dapat berlangsung secara sistematis tanpa disadari, dan justru dianggap wajar oleh masyarakat luas.

¹ Umar Ramli, La Basri. Peran Gender Pada Masyarakat Bugis, *Jurnal Noken Ilmu-Ilmu Sosial*, ISSN 2614-4336 Vol 7 No.1. hlm 81

² Umar Ramli, La Basri. Peran Gender Pada Masyarakat Bugis,,,hlm 84

Secara tradisional, perempuan hanya diidentikkan dengan urusan domestik. Namun, dalam keluarga pedagang pasar, mereka juga harus bekerja di luar rumah sambil tetap menjalankan tanggung jawab rumah tangga. Inilah yang disebut beban ganda.³ Beban ganda yang dialami perempuan dalam keluarga pedagang merupakan contoh nyata bagaimana konstruksi sosial menuntut perempuan untuk mampu menjalankan dua peran sekaligus. Padahal, keduanya sama-sama memerlukan energi, waktu, dan perhatian penuh. Perempuan yang berdagang harus bangun lebih awal, mengurus barang dagangan, melayani pembeli, dan setelah pulang tetap mengurus rumah, anak, serta suami. Tidak ada ruang cukup untuk istirahat atau bahkan pengakuan terhadap kerja keras mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembagian peran tidak pernah benar-benar setara, meskipun peran perempuan di luar rumah semakin besar. Inilah bentuk ketimpangan yang sering tidak terlihat, namun sangat dirasakan.

Peran gender bukan hasil pembagian alami, melainkan produk sosial yang dilanggengkan. Perempuan pedagang sering diposisikan sebagai pelengkap ekonomi, namun tetap menanggung beban domestik tanpa pengurangan.⁴ Ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan sudah berperan besar dalam menopang ekonomi keluarga, mereka masih dianggap sebagai "pembantu" atau "penyokong" ekonomi, bukan penggerak utama. Padahal kontribusi mereka sangat signifikan. Tidak adanya pergeseran dalam pembagian peran domestik menunjukkan bahwa masyarakat masih memandang urusan rumah sebagai tanggung jawab perempuan semata. Ini merupakan bentuk diskriminasi yang terjadi dalam rumah tangga itu sendiri.

Maka dari itu, penting bagi kita untuk mengubah cara pandang terhadap peran gender agar kerja perempuan diakui secara utuh, baik dalam hal ekonomi

³ Melki Pangaribuan, *Bicara Kesetaraan Gender Dari Sumatera Hingga Papua, Sub Bab "Stigma Hambat Perempuan Berkiprah Di Infrastruktur"*, (Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen(AJI) Indonesia, Cet 2 2018), hlm 121

⁴ Hammudah ,Abd al-Ati, *Keluarga Muslim (The Family Structure in Islam)*, terj. Anshari Thayib (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 203.

maupun domestik. Hanya dengan itu, kesetaraan peran dan pembagian tanggung jawab bisa benar-benar tercapai.

Di Kota Madya Subulussalam, Provinsi Aceh, tidak sedikit ditemukan perempuan khususnya istri yang ikut terjun langsung ke lapangan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini terjadi meskipun suami mereka masih hidup dan secara fisik masih mampu untuk bekerja. Kondisi ini memperlihatkan adanya pergeseran peran dalam rumah tangga, di mana perempuan tidak lagi hanya menjalankan peran domestik seperti mengurus anak, memasak, atau merawat suami, tetapi juga turut bertanggung jawab dalam hal ekonomi. Masyarakat masih memiliki pandangan bahwa tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu rumah tangga. Mereka dianggap lebih cocok untuk menjalankan peran di dalam rumah, mulai dari mengatur urusan dapur hingga mendidik anak-anak.

Sementara itu, mencari nafkah sering kali dipandang sebagai tanggung jawab utama suami. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembagian peran ini tidak lagi berjalan sebagaimana harapan atau konstruksi tradisional. Perempuan kini turut memikul tanggung jawab ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus, mereka menjadi penopang utama keuangan keluarga.

Kondisi ini menjadikan istri menjalankan peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai pengurus rumah tangga sekaligus pencari nafkah. Hal ini berbeda dengan perempuan yang berstatus janda, di mana keterlibatan mereka dalam mencari nafkah sudah menjadi keharusan karena tidak ada lagi pasangan yang menopang kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam kasus istri yang masih memiliki suami namun turut bekerja, peran tersebut sering kali dijalankan bukan karena keterpaksaan semata, melainkan karena kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak. Perempuan yang ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Subulussalam dapat ditemukan di berbagai wilayah, salah satunya di Kecamatan Simpang Kiri. Berdasarkan data yang ada, tercatat sebanyak 659 istri yang berperan sebagai

pencari nafkah utama sekaligus kepala keluarga.⁵ Mereka berasal dari latar belakang profesi yang beragam dan tidak semuanya berstatus janda. Ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam keluarga tidak lagi terbatas pada urusan domestik, tetapi juga mencakup tanggung jawab ekonomi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup rumah tangga.

Beberapa di antaranya bekerja sebagai petani, penjual sayur keliling yang kini lebih dikenal dengan sebutan gojek sayur, atau bahkan menjadi tenaga kerja wanita (TKW) yang bekerja di luar negeri. Dalam kasus perempuan yang menjadi TKW, tanggung jawab domestik seperti mengurus anak dan rumah justru digantikan oleh suami yang tinggal di rumah. Selain itu, ada pula perempuan yang bekerja sebagai tukang sapu jalanan dengan penghasilan yang sangat terbatas, buruh tani yang mengambil upah dari menggarap lahan milik orang lain, serta pekerjaan seperti mendodos sawit, menyadap karet, menjadi pemulung, hingga mengemis.

Jenis-jenis pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya aktif dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga berada di lapisan pekerjaan yang tergolong berat dan berisiko tinggi, baik secara fisik maupun secara sosial. Mereka terlibat dalam pekerjaan yang membutuhkan tenaga besar, waktu panjang, dan terkadang harus menghadapi stigma sosial, seperti pada pekerjaan sebagai pemulung atau pengemis. Sayangnya, peran mereka dalam menopang ekonomi keluarga ini sering kali tidak terlihat atau dianggap biasa saja karena sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pasar tradisional Kota Subulussalam peneliti menemukan bahwa mayoritas pedagang dipasar tersebut merupakan Perempuan. Dengan demikian peneliti mengambil judul penelitian **“Pembagian Peran Dalam Keluarga Pedagang Di Kota Subulussalam ”**

⁵ Jeroh Miko. *“Peran Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Kota Subulussalam (Studi Fenomenologi)”*. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm 6

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembagian peran gender terjadi dalam keluarga di Kota Subulussalam, khususnya dalam konteks peran domestik dan publik antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini mengkaji bagaimana tanggung jawab dalam rumah tangga dibagi antara suami dan istri, termasuk dalam hal pengasuhan anak, pekerjaan rumah, serta pengambilan keputusan dalam keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti sejauh mana masing-masing anggota keluarga, baik laki-laki maupun perempuan, terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pencari nafkah utama maupun pendukung. Dalam konteks ini, perhatian khusus diberikan pada perempuan yang turut bekerja di luar rumah, serta bagaimana peran tersebut memengaruhi relasi gender dalam keluarga. Aspek lain yang menjadi fokus penting adalah bagaimana nilai-nilai budaya dan ajaran agama lokal di Subulussalam turut membentuk dan memengaruhi pembagian peran gender tersebut. Nilai-nilai ini bisa menjadi landasan yang memperkuat peran tradisional, atau sebaliknya, menjadi faktor yang mendorong terjadinya perubahan peran di tengah masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa di pasar tradisional yang ada di Kota Subulussalam. Penekanan diberikan pada pengalaman, praktik, dan persepsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga gambaran yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tergambar secara utuh bagaimana praktik pembagian peran gender berlangsung dalam konteks keluarga pedagang di daerah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian peran gender dalam keluarga pedagang di Kota Subulussalam ?
2. Apa penyebab terjadinya perubahan peran gender di Kota Subulussalam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembagian peran gender dalam keluarga pedagang di Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan peran gender di Kota Subulussalam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi peneliti, untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan perekonomian islam yang berjalan di Masyarakat. Serta fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup gender terhadap pembagian peran dalam keluarga pedagang.
2. Bagi praktisi, untuk memberikan gambaran berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.
3. Bagi akademis, memberikan bantuan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian Masyarakat terutama dalam membantu Perempuan dalam mencari nafkah.